

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN LAMA WAKTU KEDATANGAN PASIEN STROKE ISKEMIK KE IGD RSUD JOMBANG

(Relationship Of Family Knowledge With The Old Time Of Arrival Patients Of Ischemic Stroke To Emergency Installation Of Jombang Hospital)

Asri Kusyani¹

¹ STIKES Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur

Email : asrikusyani84@gmail.com

ABSTRAK

Pasien yang mengalami tanda dan gejala stroke sering terjadi keterlambatan untuk datang ke rumah sakit, stroke mempunyai batasan waktu untuk segera mendapatkan pertolongan, terjadinya keterlambatan untuk membawa pasien stroke ke rumah sakit mengakibatkan kecacatan dan kelumpuhan. Keterlambatan yang terjadi sering dikaitkan dengan pengetahuan tentang tanda dan gejala stroke serta pola pencarian bantuan kesehatan yang ditentukan oleh keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan lama waktu kedatangan pasien stroke iskemik ke IGD RSUD Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling pada keluarga pasien stroke dengan jumlah 60 responden. Lokasi penelitian di Rumah sakit Umum Daerah Jombang. Analisa data menggunakan Spearman rank. Hasil bivariat dengan uji Spearman Rank pengetahuan dengan lama waktu kedatangan pasien stroke ($p = 0,000$), pengetahuan didapatkan nilai $OR = 43,083$. Petugas Kesehatan memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga stroke agar dapat memberikan informasi tanda dan gejala stroke dan pentingnya segera membawa pasien datang ke rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat dan cepat. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan lama waktu kedatangan pasien stroke untuk datang ke IGD.

Kata kunci : Pengetahuan Keluarga, Stroke Iskemik

ABSTRACT

Patients who experience stroke signs and symptoms often experience delays in coming to the hospital, strokes have a time limit to get help immediately, the delay in bringing stroke patients to the hospital results in disability and paralysis. Delays that occur are often associated with knowledge of the signs and symptoms of stroke and the pattern of seeking health assistance determined by the family. The purpose of this study was to determine the relationship of family knowledge with the length of time the arrival of ischemic stroke patients to the emergency department of Jombang Hospital. The research design used was analytical with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling in the families of stroke patients with a total of 60 respondents. Research location in Jombang Regional General Hospital. Analyze data using Spearman rank. Bivariate results with the Spearman Rank test of knowledge with the length of time

the stroke patients arrived ($p = 0,000$), the knowledge gained OR = 43,083. Health Officers provide counseling to patients and stroke families to be able to provide information on signs and symptoms of stroke and the importance of immediately bringing patients to the hospital to get appropriate and fast health services. This study concludes that there is a significant relationship between knowledge with the length of time the stroke patient arrives to come to the emergency room.

Keywords: Family Knowledge, Ischemic Stroke

PENDAHULUAN

Stroke penyebab utama dari mortalitas dan morbiditas di dunia maupun di Indonesia, Kasus terbesar di negara berkembang saat ini adalah penyakibukan hanya kematian dan kecacatan tetapi stroke juga memerlukan biaya yang besar untuk pengobatan. Menurut data *World Health Organization (WHO)*, didapati 15 juta orang yang menderita stroke di seluruh dunia, 5 juta orang diantaranya meninggal dan 5 juta orang lainnya mengalami Stroke adalah gangguan di dalam otak yang ditandai dengan hilangnya fungsi dari bagian tubuh tertentu atau terjadinya kelumpuhan (Cahyono, 2008). Stroke merupakan salah satu penyebab utama *morbidity*, *mortality* di dunia, kematian mencapai 5,7 juta, kecacatan mencapai 50 juta setiap tahunnya, mengeluarkan dana kesehatan yang cukup besar bagi setiap Negara. Di dunia stroke penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor satu, dengan kejadian stroke iskemik 80% dan stroke hemoragik 20%. Insiden stroke meningkat seiring pertambahan usia (Dewanto *et al.*, 2009). Menurut (yayasan stroke Indonesia 2012) dari seluruh total kasus stroke kejadian stroke hemoragik hanya 20% dan

kejadian stroke iskemik 80% (Depkes, 2013).

Beberapa faktor keterlambatan pasien stroke datang ke rumah sakit salah satunya adalah dari pasien sendiri dan keluarga (Ellis, 2013). faktor dari pasien dan keluarga dilihat dari kurangnya pengetahuan tentang gejala / tanda stroke, kurang dipahaminya stroke sebagai kedaruratan medik yang perlu penanganan segera, pengambilan keputusan harus menunggu keluarga terdekat dan transportasi yang kurang memadai (Stephanie *et al.*, 2010).

Penanganan di *pre hospital* yang cepat untuk membawa pasien stroke ke rumah sakit akan meminimalkan kematian dan kecacatan pada pasien stroke (Koutlas *et al.*, 2004). Meminimalkan keterlambatan pasien stroke untuk datang ke rumah sakit akan meningkatkan keberhasilan tindakan dan meningkatkan *outcome* pada stroke (Yang *et al.*, 2014). Tujuan penelitian ini adalah hubungan pengetahuan keluarga dengan lama waktu kedatangan pasien stroke iskemik

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien yang mengantarkan pasien stroke yang datang ke IGD RSUD Jombang dengan jumlah sampel 60 responden

Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis non probability sampling, Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang Pengukuran pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala stroke menggunakan *Cicinnati Pre hospital stroke scale* (CPSS) Aspek yang dinilai dalam CPSS meliputi *facial droop* (salah satu sisi wajah tidak dapat digerakkan seperti sisi satunya), *arm drift* (salah satu lengan sulit atau tidak dapat digerakkan), *speech* (bicara pelo, sulit atau tidak dapat berbicara menggunakan kata-kata yang salah).

Pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada keluarga pasien stroke dengan . Pengisian kuesioner dilakukan dengan memilih jawaban yang tersedia. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang sama karena menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data menggunakan Statistical Package for

the Sosial Sciences version 16.0 dan Uji statistik yang digunakan adalah uji spearman rank.

Analisis data

Analisa bivariat menggunakan uji rank spearman dengan $\alpha \leq 0.05$ untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan lama waktu kedatangan pasien stroke datang ke IGD. Variabel independen pengetahuan dengan Tanda dan gejala stroke dengan *Cicinnati Prehospital stroke scale* (CPSS).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Jombang Indonesia dengan total responden berjumlah 60 responden. Lokasi penelitian berada di ruang flamboyan dan ruang IGD RSUD Jombang Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1 – 29 Maret 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang di ruang IGD dan ruang flamboyan. Responden pada penelitian ini adalah keluarga pasien stroke iskemik yang ada di ruang IGD dan di ruang Flamboyan berjumlah 60 orang

Karakteristik responden

Tabel 1. Data demografi karakteristik keluarga (n=60)				
No.	Karakteristik responden	Variabel karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
1.	Usia	20-35	31	51,7
		36-50	16	26,7
		51-65	13	21,7
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	28	46,7
		Perempuan	32	53,3
3.	Pendidikan	Smp	5	8,3

	Smu	32	53,3
	PT	23	38,3
4. Informasi sebelumnya terkait stroke	tidak	20	33,3
	iya	40	66,7

Analisis Bivariat

Variabel pengetahuan keluarga diperoleh Hasil uji statistik *Rank spearrman* $p = 0,000$, hal dan nilai korelasi sebesar $r = 0,771$, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan terhadap lama waktu kedatangan pasien stroke datang ke IGD RSUD Jombang.

Variabel pengambilan keputusan diperoleh Hasil uji statistik *Rank spearrman* $p = 0,000$, hal dan nilai korelasi sebesar $r = 0,594$, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang berarti ada hubungan yang kuat antara pengambilan keputusan terhadap lama waktu kedatangan pasien stroke datang ke IGD RSUD Jombang.

Variabel bantuan kesehatan diperoleh Hasil uji statistik *Rank spearrman* $p = 0,000$, hal dan nilai korelasi sebesar $r = 0,771$, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang berarti ada hubungan yang kuat antara bantuan kesehatan terhadap lama waktu kedatangan pasien stroke datang ke IGD RSUD Jombang.

Variabel Transportasi diperoleh Hasil uji statistik *Rank spearrman* $p = 0,038$, hal dan nilai korelasi sebesar $r = 0,269$, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang berarti ada hubungan yang lemah antara transportasi terhadap lama waktu

kedatangan pasien stroke datang ke IGD RSUD Jombang.

Setelah di kontrol variabel pencarian bantuan, transportasi dan pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang tanda dan gejala stroke bicara tidak jelas /pelo merupakan pengetahuan yang banyak diketahui oleh responden daripada pengetahuan tentang dengan *facial droop* (wajah tidak simetris atau perot dan *arm drift* (lengan terjadi kelemahan), pengetahuan yang dimiliki responden tentang tanda dan gejala stroke masih kurang hal inilah yang penyebab keterlamabatan keluarga membawa pasien datang ke IGD lebih dari 3 jam. Pengetahuan yang dimiliki responden dari ketiga tanda dan gejala stroke hanya 1 atau 2 tanda yang responden ketahui, hal inilah yang menyebabkan keterlambatan pasien stroke datang ke IGD karena gejala yang ditunjukan tidak sesuai dengan pemahamannya,

Penelitian Rachmawati tahun 2016 di RSUD Ngadi Waluya Wlingi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keluarga yang kurang serta adanya hubungan antara pengetahuan keluarga dengan keterlambatan pasien datang ke rumah sakit, kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala stroke akan

menyebabkan responden tidak merespon dan tidak memahami sehingga hanya dibiarkan saja sehingga tidak segera datang ke instalasi gawat darurat.

Menurut penelitian yang lain Ambarika (2016) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas poncokusumo Malang di dapatkan hasil adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku waspada stroke pada kelompok resiko tinggi, dengan pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi perilaku untuk waspada serta memihara dan meningkatkan kesehatan dengan mencegah dan melindungi diri dari penyakit dan mencari kesembuhan apabila sakit.

Hasil yang sama dinyatakan oleh Ekowatiningsih & arifuddin (2014) dalam penelitiannya dengan nilai $p=0.009$ dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan tindakan upaya pencegahan stroke diruang rawat jalan RSUD Haji, tanpa pengetahuan yang baik maka perilaku tindakan pencegahan tidak dilakukan untuk mengurangi kejadian serangan stroke, perilaku yang tidak sehat inilah yang mengakibatkan kejadian stroke semakin meningkat jumlahnya dan dapat menyebabkan kematian.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaira (2016) di RSUDZA Banda Aceh didapatkan hasil yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalani neurorehabilitasi pada pasien paska stroke terhadap kejadian stroke, semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin taat seseorang untuk

menjalani neurorehabilitasi ke rumah sakit.

Penelitian berbeda yang dilakukan Safitri (2012) hasil yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan di rumah dengan kejadian serangan ulang atau rawat ulang pasien stroke. hasil yang didapatkan walaupun sebagian besar keluarga mempunyai pengetahuan yang baik maupun cukup yang dimiliki tetapi kejadian serangan ulang pada stroke tetap terjadi atau tidak terhindari.

Menurut Simamora (2014) yang dilakukan di RSUD Doloksanggul pada hasil penelitiannya didapatkan hasil yang tidak bermakna antara pengetahuan hipertensi dengan pencegahan terjadinya stroke, dalam penelitian yang dilakukan walaupun seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang hipertensi tetapi kejadian stroke masih dapat terjadi. Dari kurangnya pengetahuan yang dialami responden bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan keluarga untuk dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala stroke sehingga cepat membawa pasien stroke datang ke IGD dapat dilakukan edukasi secara terus menerus bukan hanya di Rumah sakit tetapi juga dapat dilakukan dimasyarakat melalui pelayanan kesehatan faskes pertama (puskesmas, klinik maupun dokter praktek).

Hasil penelitian sebagian besar pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala stroke kurang yaitu 55.0

%. Kedatangan tepat waktu pada pasien karena pengetahuan.

Lama waktu dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagian responden lebih dari 3 jam untuk datang ke rumah sakit sebesar 50%. Adanya lama waktu kedatangan pasien stroke untuk datang ke IGD ini karena kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala stroke.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Siddiqui *et al* (2008) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi lama waktu kedatangan pasien stroke adalah pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala stroke. dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan waktu kedatangan pasien ke rumah sakit.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan lama waktu kedatangan pasien stroke iskemik ke IGD RSUD Jombang,

SARAN

Petugas Kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien stroke agar dapat memberikan informasi tanda dan gejala stroke dan pentingnya segera membawa pasien untuk segera datang ke rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat dan cepat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti persepsi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar S, (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat stroke iskemik di poli neurologi RSUD Haji Abdul Manan Simatopani Kisaran.
- Ambarika, R., Agoes,A., Kristanto, H. (2015). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku waspada stroke pada kelompok resiko tinggi di wilayah kerja puskesmas poncokusumo Malang (Pendekatan teori Health Promotion Model Nolla J Pender. The Indonesia Journal Of Health Science 5(2): 223-242
- Astuti, S P. (2008) Pola pengambilan keputusan keluarga dan bidan dalam merujuk Ibu bersalin ke rumah sakit pada kasus kematian Ibu di Kabupaten Depok. Tesis. Universitas Diponegoro
- Cahyono, S. (2008). Gaya hidup dan Penyakit Modern. Yogyakarta: Kanisius
- Chaira,S. Hidayat,R,S. (2016) Pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani neurorehabilitasi pada pasien pasca stroke di unit rehabilitasi medic Rsudza Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia 1(4) 12-17
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia* (Riskesdas) Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dewanto, G, S. (2009), Panduan Praktisdiagnosis dan tata laksana penyakit saraf, Jakarta: EGC

- Ekowatiningsih, D. Arifuddin.(2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan gaya hidup dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di ruang rawat jalan RSUD Haji Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 4(5) 647-650
- Ellis C. (2013). In-hospital delays for stroke care: losing sight of patient centered care. *European Journal for Person Centered Health care*, 1 (2): 381-384
- Fadhila, N. (2010). Hubungan Pengetahuan sikap dan perilaku tentang faktor resiko penyakit serebrovaskuler terhadap kejadian stroke isemik. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Handayani, L. Siawanto. Ma'ruf A,N. Dwi, H. (2003). Pola pencarian pengobatan di Indonesia analisis data susenas 2001. *Bulletin penelitian sistem kesehatan* 31(1) 33-47
- Hartati, Y. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku family caregiver dalam merawat penderita paska stroke di rumah sakit di rumah sakit. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haurissa, T, S. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengambilan keputusan merujuk kasus obstetric ke rumah sakit (studi kasus wamena jayawijaya). Skripsi. Universitas Airlangga
- Irdawati & Ambarwati, N,W. (2009). Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku dalam meningkatkan kapasitas fungsional pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Kertasura. *Berita Ilmu Keperawatan* 2(2). 63-68
- Koutlas, E,S., Rudof, M., Grives, G., Xenophon, F., Georgiadis, G. (2004). Factors influencing the pre and in hospital from a greek tertiary care hospital. *European neurology*, 5(1): 35-37
- Muawanti J, I. (2016) Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi stroke pada penderita hipertensi usia <45 tahun di puskesmas Ngeplak Simongan Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, D. Andarini, S. Ningsih, D, K. (2017). Pengetahuan keluarga berperan terhadap keterlambatan kedatangan pasien stroke iskemik akut di instalasi gawat darurat. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 29(4) 369-376.
- Rahmawati. (2013). Gambaran perilaku keluarga terhadap pasien stroke dalam upaya rehabilitasi di RSUD Cut Nyak Dien Meulabuh Kab. Aceh Barat. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Safitri, N, F. (2012). Resiko Stroke Berulang dan hubungannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga. Skripsi. Universitas Padjajaran
- Simamora, J. (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan terjadinya stroke di rung poli penyakit dalam RSUD

- Doloksanggul Kab. dipoli penyakit dalam RSUD Doloksanggul Kab humbang Hasundutan. Skripsi. Universitas
- Stephanie, P., Jones, A, J., Michael, J., Leathley, C, L., Watkins. (2010) Stroke knowledge and awareness: an integrative review of the evidence. *Age and Ageing*, 39 (1):11-22.
- Williams, I., Mears, G., Raisor, C., Wilson, J. (2009). An Emergency Medical Services Toolkit for Improving Systems of Care for Stroke in North Carolina. *Centers for Disease Control and Prevention*, 6(2): 1-8
- Yayasan Stroke Indonesia. (2012). *Laporan Yastor*